

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kompetensi anak TK merupakan hal yang sangat substansial dalam rangka meningkatkan potensinya sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Mengacu pada hal tersebut maka peningkatan potensi anak TK harus dilakukan secara terprogram yang mengacu pada kurikulum serta tuntutan perkembangan zaman.

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang berada pada jalur formal yang bertanggung jawab memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik. Tugas utama institusi ini adalah menyiapkan anak didik untuk mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang anak dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan kegiatannya dengan mandiri.

Jika dicermati peningkatan potensi anak usia dini khususnya anak di Taman Kanak-Kanak diarahkan pada usaha untuk meningkatkan kemampuan, dan keterampilan anak sehingga memiliki kemandirian dalam melaksanakan aktivitas. Oleh karenanya pendidikan di Taman Kanak-Kanak perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan mengekspresikan kemandirian yang

dibutuhkan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dari berbagai tatanan, baik keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Eksistensi kemandirian adalah bagian yang sangat penting dari kepribadian seorang anak yang perlu terus ditingkatkan ke arah yang positif. Peningkatan kemandirian anak dilakukan agar anak memahami bahwa keberadaan dirinya tidak harus selalu tergantung pada orang lain dan lingkungannya. Kemandirian anak akan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang tegar dan dapat memecahkan masalah secara mandiri. Anak yang memiliki kemandirian biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak sombong dan selalu berpikiran yang positif. Hal paling menonjol yang ditunjukkan oleh anak yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah kemampuan dan tanggung jawabnya terhadap tugas. Anak yang mandiri akan berupaya untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan berupaya agar tugasnya tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Dengan perilaku mandiri yang ditunjukkan anak maka akan memudahkan bagi dirinya untuk melaksanakan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Kemandirian merupakan manifestasi dari perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai kemandirian dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam konteks ini kemandirian berupa hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri, misalnya mampu merapikan permainannya, memakai dan melepaskan baju dan sepatu sendiri, dan lain sebagainya.

Salah satu kemandirian yang perlu ditingkatkan pada anak usia ini khususnya di Taman Kanak-Kanak adalah kemandirian dalam proses belajar di kelas. Kemandirian ditunjukkan dengan upaya anak untuk melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karenanya guru perlu memfasilitasi anak agar mandiri dalam melakukan aktivitas belajar di kelas

Hasil pengamatan yang dilakukan khususnya TK Wiraga 1 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa dari 20 anak hanya sebanyak 6 anak (30 %) yang memiliki kemandirian di kelas. Sedangkan 14 anak (70%) belum menunjukkan kemandirian di kelas. (*Sumber: Hasil Pengamatan, tanggal 9 Januari 2013*). Adapun indikator dari anak yang kurang mandiri tersebut adalah; a) kurang mampu bekerja sendiri. b) kurang menghargai waktu, dan c) kurang bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas belajar. Adapun beberapa hal lainnya yang menunjukkan kurang optimalnya kemandirian anak diindikasikan dengan anak masih sering kali sangat tergantung pada orang tua yang menemaninya dan sangat memerlukan bantuan guru untuk mewarnai gambar. Dalam konteks ini dalam melakukan aktivitas mewarnai gambar anak kurang percaya diri sehingga selalu tergantung pada bantuan guru atau teman lainnya. Kurangnya kemandirian anak dalam melakukan aktivitas mewarnai gambar menyebabkan kemampuan anak dalam menguasai kompetensi yang diharapkan belum optimal. Dalam konteks ini anak selalu membutuhkan bantuan guru untuk mandiri dalam belajar. Rianto (2010:1)

mengemukakan bahwa kegagalan anak untuk menjadi mandiri karena kurangnya rasa percaya diri anak untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegagalan dalam melakukan aktivitas belajar jika guru atau orang lain tidak melakukan bimbingan secara kontinu. Hal ini menyebabkan anak sangat tergantung pada guru atau orang lain dalam melakukan aktivitas bermain dan belajar. Realitas ini menjadikan anak sering bersikap pasif dalam pembelajaran dan sangat tergantung pada guru.

Kondisi yang terjadi tersebut telah diatasi guru dengan melakukan pendekatan secara individu dengan cara membimbing anak agar melakukan aktivitas secara mandiri. Pendekatan ini dilakukan secara kontinu dengan harapan agar anak mampu mengembangkan kemampuannya untuk mandiri dalam melakukan berbagai hal. Tetapi upaya yang dilakukan tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas. Dalam konteks ini sebagian besar anak tetap kurang mandiri dalam melakukan aktivitas belajar di sekolah.

Terkait kondisi tersebut maka digunakan metode bermain peran. Penggunaan metode bermain peran dilakukan agar anak dapat mengalami secara langsung proses kemandirian dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan mengalami proses kemandirian melalui metode bermain peran tersebut maka anak diharapkan dapat mengaktualisasikannya dalam melakukan kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan kegiatan penelitian guna menganalisis dan mengetahui tingkat

efektifitas penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemandirian anak untuk melakukan aktivitas. Melalui kegiatan penelitian ini pula maka guru akan menemukan proses untuk memandirikan anak dengan menggunakan metode bermain peran. Hal tersebut pada gilirannya akan meningkatkan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas belajar. Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK Wiraga 1 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak belum menunjukkan kemandirian dalam merapikan permainan yang dipakai di kelas
2. Sebagian anak masih tergantung pada guru dalam melakukan aktivitas belajar.
3. Sebagian anak selalu gagal dalam melakukan aktivitas belajar jika guru tidak melakukan bimbingan secara kontinu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “apakah kemandirian anak kelompok B TK Wiraga 1 dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemandirian anak digunakan metode bermain peran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Memberikan peran kepada anak tentang cara menggunakan alat belajar yang telah disiapkan.
- (b) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dalam menggunakan peralatan belajar selama proses pembelajaran.
- (c) Merespon kegiatan anak dengan memberikan penguatan terhadap perubahan perilaku mandiri yang ditunjukkan anak.
- (d) Setiap keberhasilan anak melaksanakan tugasnya diberi penguatan.
- (e) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan anak.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain peran di Kelompok B TK Wiraga 1 Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Bagi guru, sebagai bahan informasi bagi guru taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan strategi untuk meningkatkan perilaku mandiri anak di kelas

1. Bagi anak, mampu meningkatkan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas belajar di kelas.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam memilih sistem pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas.
3. Bagi Peneliti lanjut, memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemandirian anak di kelas.